

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Perilaku

Secara bahasa perilaku berarti tingkah dan tindakan. Adapun secara terminologi perilaku adalah kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia pada hakikatnya ialah tindakan atau aktivitas manusia itu sendiri, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak diamati oleh pihak luar.¹⁰

Adapun perilaku menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata *peri* berarti kelakuan sedangkan *laku* berarti perbuatan, dan cara menjalankan.¹¹

Berikut merupakan pendapat para ahli tentang teori perilaku:

- 1) Menurut Soekidjo Notoatmodjo, perilaku adalah tindakan atau perbuatan organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari.¹²

¹⁰Isnaini Arahap, Dkk, *Hadist-Hadist Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hal 154.

¹¹Sri Nyurimah, Dkk, *Psikososial Dan Budaya Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Rizmedia, 2016), Hal 139.

¹²Notoatmodjo Soekidjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta., 2003), Hal 103.

- 2) Menurut Alexander Thian, perilaku adalah mempelajari pengaruh individu, kelompok, dan struktur yang bertujuan penerapan pengetahuan dalam meningkatkan efektivitas.¹³
- 3) Menurut M. Nur Juniadi, perilaku adalah tingkah laku manusia dalam suatu kelompok meliputi aspek yang di timbulkan dari pengaruh suatu kelompok terhadap manusia atau kebalikannya.¹⁴

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

a. Perilaku Masyarakat

Secara terminologi perilaku adalah kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga yang dimaksud dengan perilaku masyarakat pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas masyarakat itu sendiri baik yang di amati langsung maupun yang tidak diamati oleh pihak luar dan mempunyai bentangan yang sangat luas.¹⁵

Berikut merupakan pendapat para ahli tentang minat:

¹³Thian Alexander, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Andi, 2021), Hal 7-8.

¹⁴Juniadi M. Nur, *Perilaku Organisasi*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), Hal 2.

¹⁵Harahap Isnaini, Dkk, *Hadist-Hadist Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal 154-155.

- 1) Menurut Dilapanga dan Jeane Mantiri, Perilaku masyarakat adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran dan tindakan masyarakat terhadap suatu aspek di lingkungan sekitar.¹⁶
- 2) Menurut Matereus Ximenes, perilaku masyarakat adalah sebuah proses yang secara langsung dengan ramalan dan pengendalian terhadap tingkah laku masyarakat dan bagaimana perilaku masyarakat mempengaruhi usaha-usaha pencapaian tujuan.¹⁷

Adapun yang Mempengaruhi Timbulnya Perilaku Masyarakat :

- 1) Dorongan dari dalam individu

Dorongan ini seperti dorongan untuk makan, dan rasa ingin tahu muzzaki yang telah mengetahui tentang infaq dan shadaqah yang berprinsip untuk melaksanakan perintah Allah,

¹⁶Dilapanga Dan Mantiri Jeane, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), Hal 10.

¹⁷Ximenes Matereus, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Nila Cakra, 2019), Hal 5-6.

maka dia akan senantiasa berusaha untuk berinfaq dan shadaqah atas harta yang dimilikinya.

2) Motif sosial

Dari diri seseorang timbul karena didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan seseorang untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan ia berada. Motif sosial dapat dijadikan faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktifitas tertentu.

3) Faktor emosional

Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu atau objek tertentu.¹⁸

b. Sosialisasi

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan dan aturan dari satu generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.¹⁹ Melalui

¹⁸Muliya Yuhanda, *Pengaruh Profesionalisme Kerja Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat Pada Baznas Kota Payakumbuh*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020.

¹⁹Dewi Rossalia, Dkk, *Big Box Sbpmn*, (Jakarta: Kawahmedia, 2015), Hal 159.

sosialisasi, orang akan berkembang menjadi makhluk sosial yaitu kesatuan integral dari sifat-sifat individu yang berkembang melalui proses sosialisasi. Dapat dikatakan bahwa kepribadian mengacu pada seluruh ciri-ciri khas dan sifat-sifat yang mewakili. Dalam lingkungan lebih luas, setiap orang di bimbing dan di arahkan untuk menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Manusia di harapkan dapat mengembangkan bakatnya dalam pergaulan dengan sesama mulai dari meniru berbagai tindakan, mendengar, hingga menghayati nilai-nilai.²⁰

Berikut merupakan pendapat para ahli tentang sosialisasi :

- 1) Menurut M. J. Herskovits, sosialisasi merupakan suatu proses dimana seseorang menyesuaikan diri dengan norma-norma lingkungan dan masyarakat.²¹

²⁰Moko Mudiyaat, *Memahami Dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), Hal 105.

²¹Ferri Firmansyah, *Geografi Dan Sosiologi*, (Jakarta: Yulistira, 2007), Hal 61.

- 2) Menurut Charlotte buehler, sosialisasi adalah proses membantu individu untuk belajar dan menyesuaikan diri tentang bagaimana cara hidup dan cara berfikir kelompoknya agar dapat berperan serta berfungsi dalam kelompoknya.²²
- 3) Menurut peter I. Berger, sosialisasi adalah proses belajar seorang untuk menjadi anggota yang dapat berpartisipasi di dalam masyarakat.²³

Adapun yang Mempengaruhi Timbulnya Sosialisasi :

- 1) Sifat dasar

Sifat dasar seseorang meliputi karakter, watak, serta sifat emosional. Sifat dasar merupakan warisan dari ayah dan ibu yang diturunkan melalui gen. Gen telah ada sejak anak masih berupa emrio yang di dalamnya mewarisi sifat-sifat dari ayah dan ibu.

²²Janu Mudiyaatmoko, *Sosiologi Memahami Dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), Hal 101.

²³Kun Maryati Dan Juju Suryawati, *Sosiologi*, (Jakarta: Glora Aksara Pratam, 2001), Hal 96.

2) Lingkungan

Kondisi sekitar individu baik lingkungan alam, kebudayaan dan masyarakat dan dapat mempengaruhi sosialisasi. Kondisi lingkungan sekitar tidak menentukan, tetapi mampu mempengaruhi dan membatasi proses sosialisasi seseorang.

3) Perbedaan perorangan

Setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, seperti ciri-ciri fisik, ciri-ciri normal, emosional, personal dan sosial. Perbedaan perorangan ini mampu mempengaruhi sosialisasi seseorang.

4) Motivasi

Setiap individu mempunyai motivasi-motivasi untuk menjadikan hidupnya lebih berarti. Kekuatan dalam diri seseorang yang menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Motivasi yang dimiliki seseorang mampu mempengaruhi

seseorang dalam bersosialisasi. Orang yang mempunyai motivasi besar dalam bersosialisasi tentu berbeda apabila di bandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai motivasi.²⁴

c. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tau dan setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu.²⁵ Pengetahuan sangat penting dalam proses pembentukan perilaku. Perilaku yang di dasari pengetahuan sifatnya akan lebih menetap di bandingkan dengan yang tidak di dasari oleh pengetahuan karena pengetahuan tersebut merupakan faktor yang sangat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.²⁶

Berikut merupakan pendapat para ahli tentang pengetahuan :

²⁴Waluyo, Dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal 50.

²⁵Nurasmi, *Manfaat Omega 3 Terhadap Nutrisi Janin*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), Hal 9.

²⁶Linda, Dkk, *Bersinergi Dengan Masyarakat Guna Mempercepat Penanganan Covid-19 Dan Penanggulangan Pasca Banjir*, (Kalimantan Selatan: Muhammadiyah Banjarmasin University Press, 2021), Hal 50.

- 1) Menurut Pudjawidjana, pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas dasar rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan objek dengan indra dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan sebuah objek tertentu.²⁷
- 2) Menurut Lubis, pengetahuan adalah keseluruhan informasi yang di dapat dan dimiliki oleh manusia dalam kehidupannya.²⁸
- 3) Menurut Sidi Gazalba, pengetahuan adalah apakah yang di ketahuan atau hasil pekerjaan tau, pekerjaan tau tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan padai.²⁹

²⁷Natsar Desi, Dkk, *Masyarakat Kita Konsepsi Dan Praktik*, (Makassar: Lian Pustaka Ide, 2021), Hal 122.

²⁸Naufal Syharin Wibowo, *Epistemologi Ingkar As-Sunah*, (Jawa Timur: Uais Ispirasi Indonesia, 2020), Hal 69.

²⁹Adriyanus Dalia, *Pengetahuan Dan Kesadaran Keterlibatan Umat Dalam Penerimaan Sakramen Tobat*, (Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2022), Hal 20.

Adapun yang Mempengaruhi Timbulnya Pengetahuan :

1) Pengalaman

Di dapatkan oleh seseorang bisa berasal dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Pengalaman kadang-kadang sering di hubungkan dengan usia seseorang. Meskipun usia tidak mutlak mempengaruhi pengalaman seorang.

2) Pendidikan

Memberikan wawasan yang baru kepada seorang. Secara umum, orang yang berpendidikan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang lebih luas di bandingkan dengan orang yang tingkat pendidikannya rendah.

3) Keyakinan

Bersifat turun-temurun yang kadang tanpa pembuktian sebelumnya yang bisa mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang, baik keyakinan bersifat positif maupun negatif.

4) Fasilitas

Berupa sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Yaitu radio, buku, televisi, koran dan lain-lain.³⁰

2. Teori Perilaku Dalam Perspektif Islam

Perilaku dalam pandangan islam adalah perilaku normatif manusia yang normanya di turunkan dari ajaran islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah.³¹ Islam secara khusus merujuk pada agama islam, maka perilaku orang islam di pandang sebagai islam itu sendiri. Dalam istilah agama, yang di maksudkan adalah setiap perilaku mengarah pada hidup, yang dalam tingkatan tertentu, perilaku tersebut di arahkan pada peran seseorang individu dalam suatu lingkungan yang dirasakan sebagai kosmos. Perilaku memandang bahwa agama dalam hal ini,

³⁰Siregar Huta Galung, *Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Stroke Dan Tetang Hipertensi Sebagai Faktor Resiko Stroke*, (Jakarta: Nusa Media, 2021), Hal 5-7.

³¹Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan Pai Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosta Karya, 2022), Hal 71.

islam mengraahkan pemeluknya untuk berpedoman pada Al-Qur'an.³²

Adapun tujuan perilaku dalam islam yaitu terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara dari perilaku menyimpang. Seseorang muslim harus mampu berperilaku islami terhadap Allah Swt, sesama manusia dan alam.³³ Seseorang berperilaku baik dan mulia, perilaku ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebaikan bagi individu dan sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya dengan kata lain perilaku utama yang menampilkan seseorang yaitu untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang janjinya terhadap orang yang senantiasa berperilaku baik, di antaranya Qs. An-nahl (16): 97.

³²Taufan, *Sosiologi Hukum Islam Kajian Mpirik Komunitas Sempalan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hal 92.

³³Chatib Toha, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), Hal 90.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. Qs. An-nahl (16): 97.

Orang yang selalu melaksanakan perilaku baik, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala dan akan dimasukkan di dalam surga. Dengan demikian orang yang berperilaku mulia dan baik akan mendapatkan keuntungan hidup dunia dan akhirat.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu mengenai “Sosialisasi terhadap perilaku masyarakat dan pengetahuan perilaku masyarakat”.

Menurut penelitian Suri Amalia, Tengku Putri Lindung Bulan Dan Muhammad Rizal (2018) bahwa variabel sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Dengan nilai

³⁴Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafika Offset, 2020), Hal 142.

signifikan untuk sosialisasi orang tua sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, maka hipotesis diterima. Artinya orang tua merupakan peran sosialisasi utama dalam proses pengembangan perilaku organisasi pengelolaan keuangan yang diberikan oleh keluarga.

Kemudian penelitian Bima Harya Putra (2018) bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa fakultas ekonomi universitas ekonomi surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak sosialisasi keuangan yang diterima mahasiswa dari keluarga maka semakin baik pula perilaku menabung mahasiswa.

Penelitian Rian Hiadayat, Finnah Fourqoniah dan Kadek Dristiana Dwivayani (2018) bahwa sosialisasi kebijakan jam malam tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku belajar di SMA ma'arif samarinda. Hal ini menunjukkan sosialisasi kebijakan jam malam terhadap perilaku belajar di SMA ma'arif samarinda belum berjalan efektif karena hanya memberi sumbangan efektif sebesar 1,7%. Banyak hal yang mempengaruhi perilaku belajar di SMA ma'arif samarinda.

Penelitian Antika Fitri (2022) bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku membayar zakat mal di desa sikapas mandailing natal, maksudnya semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seorang muzaki maka perilaku membayar zakat mal di desa sikapas mandailing natal juga meningkat. Dengan koefisien variabel pengetahuan 0,531 artinya setiap kenaikan variabel pengetahuan maka perilaku muzaki dalam membayar zakat mal akan naik sebesar 0,531 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Penelitian R. A. Wigati Dan Lulus Susanti (2012) bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam penggunaan anti nyamuk di kelurahan kutowinangun. Hal ini menunjukkan pengetahuan dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan perilaku karena hasil $p = 0,05$. Artinya bahwa perilaku masyarakat dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan.

Penelitian Diah Sulistiyani (2015) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengetahuan etika bisnis islam terhadap variabel perilaku pedagang muslim. Sebagaimana ditotaskan dalam

uji t_{hitung} sebesar 6,786 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,00324 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$.

Penelitian Roisu Eny Mudawaroch (2020), bahwa variabel pengetahuan tidak mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menghadapi virus corona. Dari hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bernilai negatif sebesar 0,076 dan berdasarkan uji t juga menunjukkan tidak nyata terhadap perilaku mahasiswa dalam menghadapi virus corona. Oleh karena koefisien regresi mempunyai nilai negatif dan memiliki signifikan lebih dari 0,05.

Penelitian Dewi Rafiah Pakpaham (2017), bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap perilaku masyarakat pada bank syariah. Hal ini menunjukkan masyarakat perlu memperoleh informasi lebih baik lagi tentang bank syariah yang diantaranya prinsip-prinsip dari bank syariah sehingga memahami manfaat yang diperoleh bila menjadi nasabah bank syariah. Dengan hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku masyarakat pada bank syariah.

Penelitian Asri Handayani, Heru Aulia Azman Dan Ismail Ismail (2019), bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku memilih bank syariah. Dengan hasil pengujian diperoleh pengaruh langsung pengetahuan terhadap perilaku memilih bank syariah yaitu 0,19 dan signifikan dengan nilai $p = 0,01$ sedangkan R^2 sebesar 0,54 menunjukkan varians perilaku sebesar 54% dapat dijelaskan varians pengetahuan.

Serta penelitian Dicky Mahendra, Zuhrial M Nawawi Dan Imsar (2022), bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwakaf. Hal ini menunjukkan variabel pengetahuan terhadap perilaku berwakaf menghasilkan nilai t hitung $>$ t tabel ($4,919 > 1,999624$) dan nilai signifikansi pengetahuan $<$ $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang wakaf uang akan semakin tinggi pula perilaku untuk berwakaf uang.

Adapun penelitian terdahulu yang diambil dari jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan sosialisasi, pengetahuan dan perilaku masyarakat.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan
1	Suri Amalia, Tengku Putri Lindung Bulan Dan Muhammad Rizal (2018)	pengaruh melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi fakultas ekonomi universitas samudra	Variabel independen: melek finansial dan teman sebaya
2	Bima Harya Putra (2018)	Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa	-
3	Rian Hiadayat, Finnah Fourqoniah dan Kadek Dristiana Dwivayani (2018)	Pengaruh sosialisasi kebijakan pemberlakuan jam malam terhadap perilaku belajar siswa SMA Ma'arif Samarinda	-
4	Antika Fitri (2022)	Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran, Dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Membayar Zakat Mal Di Desa Sikapas Mandailing Natal	Variabel independen: kesadaran dan pendapatan masyarakat
5	R. A. Wigati Dan Lulus Susanti (2012)	Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap, Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Anti Nyamuk Di Kelurahan Kutowinangun.	Variabel independen: hubungan karakteristik dan sikap
6	Diah Sulistiyani (2015)	Pengaruh Pengetahaun Etika Bisnis Islami Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Pedagang Muslim.	Variabel independen: etika bisnis islami dan religiusitas

7	Roisu Eny Mudawaroch (2020)	Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Menghadapi Virus Corona	Variabel independen: sikap
8	Dewi Rafiah Pakpaham (2017)	Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah Di Wilayah Kelurahan Sei Sikambing D	Variabel independen: sikap
9	Asri Handayani, Heru Aulia Azman Dan Ismail Ismail (2019)	Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Memilih Bank Syariah Dengan Faktor Religiutas Sebagai Moderating Variable	Variabel independen: sikap
10	Dicky Mahendra, Zuhrinal M Nawawi Dan Imsar (2022)	Pengaruh Religiutas Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Berwakaf Uang	Variabel independen: religiutas

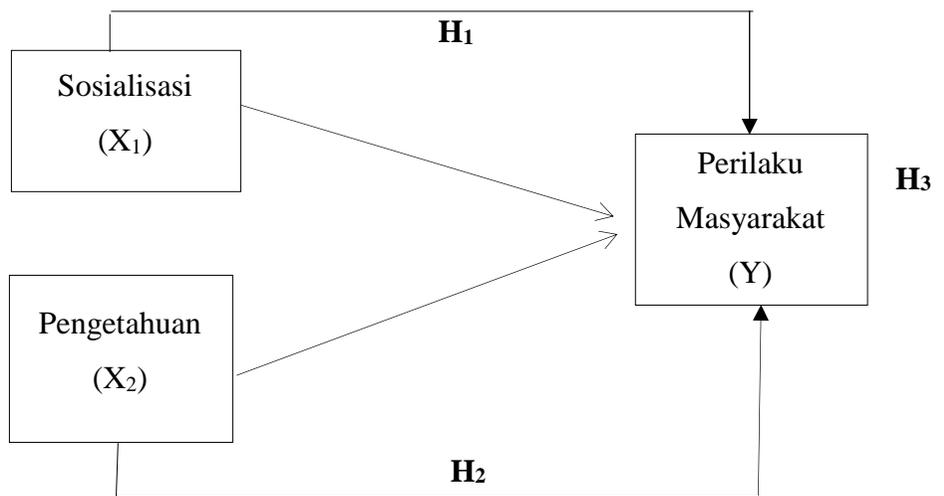
C. Kerangka Berpikir

Menurut edwi arif menyatakan bahwa kerangka berpikir dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penetian secara keseluruhan. Melalui uraian kerangka pikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang di teliti dan teori apa variabel-variabel itu diturunkan, seta mengapa variabel-variabel itu saja yang diteliti. Uraian kerangka berpikir harus mampu menjelaskan dan

menegaskan secara komprehensif asal usul variabel yang diteliti, yang sinyalemennya telah dikemukakan dalam rumusan masalah dan indentifikasi masalah semakin jelas asal usulnya.³⁵

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sosialisasi (X_1), pengetahuan (X_2) dan variabel dependennya (Y) adalah Perilaku Masyarakat. Hubungan variabel yang akan diteliti akan dijelaskan didalam kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kerangka Berpikir



Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini

³⁵Saeful Hamdi Asep Dan Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), Hal 22-23.

D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di ujikan atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.³⁶ Karena sifat hipotesis yang masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian (uji hipotesis).

Dari teori dan penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang dapat di ajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_1 = Sosialisasi berpengaruh terhadap perilaku masyarakat menggunakan platfrom digital qris code sebagai pembayaran infaq dan shadaqoh di masjid nur hidayah kelurahan demang lebar daun palembang.
- b. H_2 = Pengetahuan terhadap perilaku masyarakat menggunakan platfrom digital qris code sebagai pembayaran infaq dan shadaqoh di masjid nur hidayah kelurahan demang lebar daun palembang

³⁶Sonia Suhardi, *Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Pilihan Karir Pada Peserta Didik Kelas XII SMA Immanuel Pontianak*, Jurnal Pendidikan Pembelajaran, Vol. 8 No.10 (2019), Di unduh pada 27 juni 2022.

- c. H₃ = Sosialisasi dan pengetahuan terhadap perilaku masyarakat menggunakan platform digital qris code sebagai pembayaran infaq dan shadaqoh di masjid nur hidayah kelurahan demang lebar daun Palembang